

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang disertai dengan adanya eksperimen. Penulis akan melakukan eksperimen terhadap partisipan yang merupakan mahasiswa di Kota Semarang. Adapun partisipan yang dimaksud adalah mahasiswa di Kota Semarang yang berusia antara 18-25 tahun dan suka membaca komik. Dalam penelitian ini, ada 24 mahasiswa di Kota Semarang yang menjadi partisipan. Dari keseluruhan 24 mahasiswa, 16 diantaranya merupakan mahasiswa dari Unika Soegijapranata, empat mahasiswa merupakan mahasiswa dari Udinus, dua mahasiswa dari Unnes, kemudian masing-masing satu mahasiswa dari Undip dan Unimus.

Penulis melakukan eksperimen dengan meminta partisipan penelitian untuk membaca komik bisu digital yang terdapat dalam aplikasi LINE Webtoon, yaitu komik *Love Doesn't Talk* selama dua minggu tanpa membatasi berapa banyak episode yang harus mereka baca. Eksperimen ini dilakukan untuk dapat menguji adanya hubungan sebab akibat dari suatu kondisi adanya perbedaan latar belakang partisipan penelitian dalam konteks sosial budaya yang dapat mengakibatkan adanya hasil yang berbeda seputar kemampuan mereka untuk dapat meresepsi dan mengintepretasikan pesan dari komik bisu yang telah mereka baca. Setelah dua minggu masa eksperimen, peneliti kemudian mengundang partisipan penelitian untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk dapat mendengar opini dan

argumentasi mereka terkait dengan resepsi dan pemaknaan pesan terhadap komik digital *Love Doesn't Talk* yang telah mereka baca. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan FGD sebagai cara untuk mendapatkan data karena sebagaimana dijelaskan McQuail dalam teori analisis resepsi, FGD dapat digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih dalam, dan melalui proses FGD itu, McQuail mengatakan bahwa nantinya dapat diketahui alasan, motivasi, dan dasar dari argumentasi partisipan karena dengan menggunakan FGD, partisipan dirasa dapat menjadi lebih nyaman untuk mendiskusikan topik sebagai bagian dalam sebuah kelompok. Namun, dengan pertimbangan adanya pembatasan berkala selama masa pandemi, maka peneliti melakukan FGD dengan partisipan penelitian secara daring.

Untuk melakukan FGD secara daring, peneliti menggunakan aplikasi pertemuan daring yang bernama Zoom. Alasan mengapa peneliti memilih Zoom, yakni dikarenakan dalam aplikasi Zoom terdapat fitur yang memungkinkan proses pengambilan data menjadi lebih maksimal. Sebagaimana dikutip dalam artikel dari infokomputer.grid.id, aplikasi Zoom memiliki penawaran fitur yang sudah lebih maju, yakni fitur yang dapat mencegah beberapa orang untuk berbicara pada satu saat yang bersamaan⁴⁶, sehingga suara dari peserta tidak akan saling tumpang tindih. Selain itu, fitur lain yang dapat digunakan dalam aplikasi Zoom yaitu *host* dapat memberikan kesempatan pada peserta tertentu untuk berbicara jikalau pada saat itu ada banyak pertanyaan yang diajukan. Pada akhirnya, hasil dan pembahasan

⁴⁶ Rizal, Adam. 2020. Perbandingan Aplikasi Zoom Vs Google Meet, Mana yang Anda Pilih? dalam infokomputer.grid.id. 18 April 2020. *Online*. Internet. 7 Mei 2021.
<https://infokomputer.grid.id/read/122111190/perbandingan-aplikasi-zoom-vs-google-meet-mana-yang-anda-pilih>

dalam *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring ini kemudian dijabarkan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk dapat melihat dan mendeskripsikan secara menyeluruh proses resepsi dan pemaknaan sampel terhadap teks bacaan yang sudah diberikan apa adanya.

3.2. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 24 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Kota Semarang dengan rentang usia 18 sampai dengan 25 tahun. 17 diantaranya merupakan perempuan, dan enam sisanya adalah laki-laki. Kemudian, 16 dari keseluruhan partisipan merupakan mahasiswa dari Unika Soegijapranata, 4 partisipan merupakan mahasiswa dari Udinus, 2 mahasiswa dari Unnes, dan masing-masing satu mahasiswa dari Undip dan Unimus.

3.3. Sumber Data

Menurut buku yang ditulis oleh Sugiyono, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan kondisi dimana sumber data memberikan langsung data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer yang penulis gunakan adalah informasi berupa hasil diskusi dan jawaban maupun argumentasi masing-masing partisipan yang didapat melalui *focus group discussion* (FGD) dengan mempertimbangkan hasil yang bervariasi karena

adanya perbedaan latar belakang masing-masing individu partisipan penelitian dalam konteks sosial budaya.⁴⁷

3.4. Teknik Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Penulis menggunakan teknik *cluster sampling* karena sampel yang akan diteliti adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di satu kota yang sama, yaitu Kota Semarang. Maka dari itu, yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun, dan sedang menjalankan studi di Kota Semarang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut;

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Teknik pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam, karena melalui FGD ini nantinya peneliti dapat mengetahui alasan, motivasi, hingga dasar dari argumen maupun pendapat sampel terhadap topik diskusi selama sampel menjadi bagian dalam sebuah kelompok saat FGD berlangsung. Hadi, dalam jurnalnya mengatakan bahwa orang cenderung menjadi lebih nyaman jika berdiskusi mengenai sebuah topik sebagai bagian dari suatu kelompok. Pada akhirnya, interaksi antar individu

⁴⁷ Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 308-309

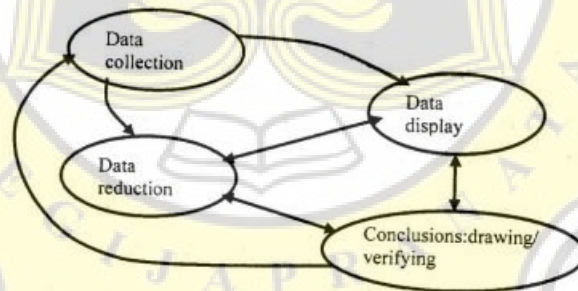
dalam kelompok khalayak pembaca ini akan menjadi sumber observasi untuk dapat diteliti lebih lanjut.⁴⁸

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat. Dalam penggunaan teknik ini, pada saat penelitian, peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sampel, namun keterlibatan peneliti akan seimbang antara menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam pengumpulan datanya, peneliti akan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, bukan secara keseluruhan.⁴⁹

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Miles dan Hubberman

Miles dan Hubberman yang digambarkan sebagai berikut,

Dalam penelitian ini, pertama-tama penulis akan melakukan reduksi data (*data reduction*) dari banyaknya data yang sudah terkumpul. Peneliti akan memilah dan

⁴⁸ Ido Prijana Hadi. 2008. "Penelitian Khalayak dalam Perspektif *Reception Analysis*" dalam Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No. 1 hal. 6

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 312

merangkum kembali data yang didapatkan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan juga observasi. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis fokus kepada data yang penting untuk kemudian mendapatkan kesimpulan awal yang jelas. Setelah mendapatkan kesimpulan awal, langkah kedua yang penulis lakukan adalah menyajikan data (*data display*). Adapun data yang tersaji adalah berupa narasi dari hasil kesimpulan awal yang kemudian akan diverifikasi. Verifikasi data (*conclusion drawing*) dilakukan untuk menarik kesimpulan akhir sekaligus verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan meninjau kembali proses FGD dan juga hasil observasi, serta menggunakan teori analisis resepsi McQuail dan teori *encoding-decoding* Stuart Hall. Setelah data terverifikasi, maka penulis akan mendapatkan kesimpulan akhir.

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut Sugiyono, merupakan derajat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁰ Sugiyono menjelaskan terdapat empat macam uji keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan yang dimaksud meliputi; validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), serta objektivitas (*confirmability*).⁵¹

Dalam penelitian ini, uji *credibility* akan dilakukan dengan mengadakan *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan ulang data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuannya yakni untuk mengetahui

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 363

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 366

kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh sudah sesuai dan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dinyatakan valid.⁵² Pelaksanaan *member check* ini akan peneliti lakukan setelah data selesai dikumpulkan dan disimpulkan dari *Focus Group Discussion* (FGD). Data dapat dinyatakan valid jikalau anggota FGD sudah menyatakan sepakat terhadap data yang sudah dikumpulkan peneliti selama FGD. Anggota FGD juga akan diminta untuk menandatangani surat pernyataan sepakat agar hasil penelitian menjadi lebih otentik.

Selanjutnya dalam penelitian ini, pengujian *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif.⁵³ Peneliti akan membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, dan sistematis agar hasil penelitian ini dapat dipercaya dan hasil penelitian ini juga dapat ditransfer kepada pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap penelitian ini.

Sebagaimana ditulis Sugiyono, pengujian *dependability* atau reliabilitas, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara audit.⁵⁴ Dalam penelitian ini, pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti akan menunjukkan kepada pembimbing setiap proses penelitian yang dilakukan, dimulai dari penentuan masalah atau fokus penelitian, proses bagaimana peneliti memasuki lapangan, penentuan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan pembuatan kesimpulan.

⁵² Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 375-376

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 376

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 377

Terakhir, uji *confirmability* atau objektivitas. Sugiyono, dalam bukunya menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji objektivitas ini mirip dengan uji reliabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, uji objektivitas berarti menguji hasil penelitian untuk dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disebut telah memenuhi standar objektivitas.



⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal. 377